

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan. Studi lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan langsung di lapangan. Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang model implementasi Manajemen Latihan Pramuka di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB.

2. Pendekatan Penelitian

Agar suatu penelitian dapat membuahkan hasil yang diharapkan, maka perlu menggunakan penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB, terkait manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitian ini untuk mencari informasi dan data penelitian di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yang terletak di Jalan Dharma Praja No. 56 RT.17 Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti menjadikan Sekolah Luar Biasa sebagai tempat penelitian namun fokus penelitiannya ke arah Jenjang SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa). Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, pelatih pramuka dan siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penulisan ini yaitu manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB meliputi :

- a. Manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB untuk menjalankannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi
- b. Siapa saja yang berperan dalam manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yaitu kepala sekolah melalui Pembina pramuka, dan Pelatih pramuka.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB
 - 1) Faktor pendukung
 - a) Sarana prasarana cukup memadai
 - b) Lingkungan kondusif

- c) Mendapat dukungan dari sekolah
 - d) Mendapat dukungan dari orangtua siswa
- 2) Faktor penghambat
- a) Kurangnya motivasi siswa dan siswi mengikuti
 - b) Keterbatasan kemauan siswa dan siswa

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari informan yang relevan sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan peneliti yaitu manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yang meliputi :

- 1) Manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB untuk menjalankannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
- 2) Siapa saja yang berperan dalam manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yaitu kepala sekolah melalui Pembina pramuka, dan Pelatih pramuka.

3) Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB

a) Faktor pendukung

- (1) Sarana prasarana cukup memadai
- (2) Lingkungan kondusif
- (3) Mendapat dukungan dari sekolah
- (4) Mendapat dukungan dari orangtua siswa

b) Faktor penghambat

- 1) Kurangnya motivasi siswa dan siswi mengikuti
- 2) Keterbatasan kemauan siswa dan siswi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang melengkapi informasi dasar yang menggambarkan lokasi penelitian secara umum., yang meliputi :

1. Profil Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin
2. Sejarah Sekolah
3. Visi dan Misi
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
5. Keadaan Peserta Didik
6. Keadaan Sarana dan Prasarana
7. Struktur Organisasi

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber dalam penelitian yaitu :

- a. Informan adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi langsung tentang Manajemen Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB. Informan dalam penulisan ini adalah Kepala Sekolah, Pembina pramuka, Pelatih pramuka, Siswa.
- b. Dokumen adalah segala dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari sumber tertulis atau laporan Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB.

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Sofyan Feriadi, S.Pd.,	Kepala Sekolah	Informan Utama
2.	Jannatul Aulia, S.Pd	Pembina Pramuka	Informan Pendukung
3.	Yurna Ningsih	Pelatih Pramuka	Informan Pendukung
4.	Arsyad Al Banjari	Siswa SMALB	Informan Pendukung

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan informasi yang lebih rinci dan mendalam berdasarkan fokus penelitian. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang ada pada objek penelitian. Peran terpenting dalam observasi adalah pengamat. Pengamat harus penuh perhatian dalam pengamatannya. Kepatuhan tidaklah mudah karena masyarakat dipengaruhi oleh kepentingan dan kecenderungan yang sudah ada sebelumnya.¹⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kunjungan atau wacana yang disengaja. Ada dua pertemuan penting yang tersedia: penanya, yang bertanggung jawab untuk menyarankan pembuka percakapan, dan orang yang diwawancarai, yang memberikan reaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para ahli menggunakan cara-cara wawancara untuk mengumpulkan data penting di dalam sistem eksplorasi.

Penelitian ini melibatkan pertemuan langsung dengan mitra kunci yang dianggap penting sebagai pemasok informasi.:

- a. Manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB untuk menjalankannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi
- b. Siapa saja yang berperan dalam manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yaitu kepala sekolah melalui Dewan guru, Pembina pramuka, dan Pelatih pramuka.

¹⁶ Sandu siyoto dan M.ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB

1) Faktor pendukung

- (a) Sarana prasarana cukup memadai
- (b) Lingkungan kondusif
- (c) Mendapat dukungan dari sekolah
- (d) Mendapat dukungan dari orangtua siswa

2) Faktor penghambat

- (a) Kurangnya motivasi siswa dan siswi mengikuti
- (b) Keterbatasan kemauan siswa dan siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan informasi dengan mencari dan menemukan bukti-bukti dari sumber selain orang.¹⁷

Dokumentasi adalah segala materi rekaman, rekaman visual, dan gambar yang dapat memberikan informasi. Metode ini memberikan informasi tentang sumber pustaka, dokumen, atau tulisan simbolis yang penting bagi penelitian. Dokumen yang dikumpulkan membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan menginterpretasikan data. Dokumen dan referensi literatur dapat membantu merumuskan teori dan mengkonfirmasi data.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 338.

3.2 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	<p>Data primer adalah informasi berorientasi penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Manajemen Pendidikan kepramukaan Model Aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB untuk menjalankannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. b. Siapa saja yang berperan dalam manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB yaitu kepala sekolah melalui Dewan guru, Pembina pramuka, dan Pelatih pramuka. c. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan kepramukaan model aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor Pendukung <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana prasarana yang cukup memadai b. Lingkungan yang kondusif c. Mendapat dukungan dari sekolah d. Mendapat dukungan dari orangtua siswa 2) Faktor Penghambat <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya motivasi siswa dan siswi mengikuti b. Keterbatasan kemauan siswa dan siswi 	Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Pelatih Pramuka, dan siswa	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
2.	Data sekunder merupakan data tambahan yang mendukung data primer, antara lain : a. Profil sekolah b. Sejarah sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin c. Visi, misi dan sasaran d. Data kepemimpinan sekolah e. Data pendidik dan tenaga kependidikan f. Data siswa SMALB g. Data sarana prasarana h. Struktur Organisasi	Staf Tata Usaha	Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam metode penelitian. Instrumen ini merupakan alat pengumpulan penelitian untuk mempermudah pekerjaan. Adapun instrumen dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, koesioner atau dokumentasi. Adapun rincian alat penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Adapun instrument wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Subjek
1.	Manajemen Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Banjarmasin pada Jenjang SMALB	Manajemen dan Pendidikan kepramukaan Model Aktualisasi	Kepala Madrasah, Guru/Pembina Pramuka, Pelatih Pramuka, dan Siswa

b. Observasi

Instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator
1.	Letak dan kondisi geografis	Lokasi Strategis
2.	Manajemen Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi	Manajemen yang efektif dan efisien

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1.	Sekolah	Profil Sekolah, Visi dan Misi
2.	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta Tenaga Tambahan	Data Guru dan Non Guru
3.	Data Siswa	Jumlah Siswa Kelas X-XII
4.	Data Sarana Prasarana	Kelengkapan Sarana Prasarana

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi adalah proses yang diperhitungkan dalam menganalisis dan mengatur wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan kesadaran dan benar-benar memberikan penemuan kepada orang lain. Pemeriksaan informasi adalah siklus mendasar setelah pengumpulan informasi, terutama dalam domain eksplorasi etnografi.¹⁸

Pemeriksaan dalam eksplorasi etnografi bersifat cerdas dan bukannya langsung. Peristiwa sosial informasi, investigasi, dan penyusunan terjadi secara

¹⁸ Boijen. *Analysis In Qualitative Research*. (London : SAGE 2010), 76.

bersamaan. Huberman dan Miles membingkai bahwa investigasi informasi mencakup tiga latihan penting: penurunan informasi, penggambaran informasi, dan induksi (konfirmasi). Ketiga bagian tersebut saling berhubungan, memberdayakan para analis untuk meneliti dan memahami penemuan mereka sepenuhnya.¹⁹

Sistem investigasi informasi subjektif Miles dan Huberman (1994) mencakup interaksi berulang dengan tiga tahap penting: penurunan informasi, penampilan informasi, dan akhir (konfirmasi). Siklus ini terjadi secara berulang-ulang sepanjang pemeriksaan.

Reduksi Data adalah fase yang paling penting di mana ilmuwan memperbaiki, mengkonsolidasikan, dan mengubah informasi mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Penurunan informasi dilakukan dengan andal selama tinjauan, memungkinkan spesialis untuk mengenali contoh atau subjek yang berkembang. Pendekatan ini mendukung pengorganisasian informasi ke dalam konfigurasi yang lebih masuk akal dan meningkatkan kesadaran akan subjek yang sedang diteliti.

Penyajian Data adalah cara yang paling umum untuk mengubah data yang telah dirangkum menjadi cara yang terkoordinasi yang memberdayakan pengejaran induksi dan pilihan. Data diperkenalkan melalui beberapa konfigurasi seperti penulisan cerita, kisi-kisi, bagan, organisasi, dan grafik. Tujuan utamanya adalah untuk menyatukan informasi ke dalam desain yang dapat dimengerti dan

¹⁹ Prof. Jogiyanto Hartono M., M.B.A.,Ph.D. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*,(Yogyakarta : Penerbit Andi, 2018), 49.

mudah dipahami, memberdayakan ilmuwan untuk menjabarkan hubungan di antara ide-ide dan menyimpulkan tujuan yang signifikan.

Selama tahap ini, spesialis menyusun informasi yang sesuai untuk mendapatkan pengalaman yang signifikan. Dengan membayangkan informasi, menyusun hubungan di antara berbagai peristiwa, dan memahami konsentrasi tinjauan, lebih banyak sub-pusat poin demi poin dibuat, menghasilkan konstruksi yang dapat dipahami. Pertunjukan informasi yang produktif sangat penting untuk pelaksanaan investigasi subyektif yang tepat.

Penarikan kesimpulan adalah langkah definitif yang muncul setelah penyelidikan informasi. Pada awalnya, penemuan bersifat spekulatif, liberal, meragukan, dan tidak jelas. Akhir menjadi semakin rumit dan mantap seiring berjalannya waktu. Proses pengarahan atau konfirmasi independen dipimpin dengan mengevaluasi catatan lapangan. Tujuan dalam eksplorasi subjektif harus sejalan dengan definisi masalah yang mendasari, memiliki hasil yang mantap, dan didasarkan pada konsentrasi pada penemuan.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Peneliti mengkonsolidasikan sistem keabsahan dan legitimasi informasi dalam eksplorasi subjektif untuk menjamin ketepatan dan keteguhan informasi yang dikumpulkan. Strategi triangulasi biasanya digunakan untuk mengonfirmasi dan menyetujui ketepatan informasi dengan menggunakan beberapa metodologi. Strategi triangulasi dapat diterapkan dengan lebih dari satu cara, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi sementara.

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk mengonfirmasi kepercayaan data dengan memecah informasi dari berbagai sumber. Para ilmuwan dapat memastikan ketergantungan dan ketepatan data yang didapat dengan membedah dan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap keakuratan informasi yang digunakan dalam eksplorasi.

Triangulasi metode mencakup konfirmasi ketepatan data dengan menggunakan banyak metodologi dalam dua pengumpulan dan penanganan informasi. Untuk meningkatkan legitimasi umum eksplorasi, spesialis dapat menggunakan berbagai filosofi untuk menjamin bahwa tujuan tidak terbatas pada sistem tunggal namun dapat dikonfirmasi oleh metodologi yang berbeda juga.

Triangulasi waktu termasuk menguraikan keadaan atau kondisi informasi di berbagai fokus waktu. Hal ini termasuk mengatur dan menangani informasi pada berbagai rentang waktu sepanjang periode pemeriksaan. Para ahli dapat melibatkan triangulasi duniawi untuk menilai perubahan atau konsistensi dalam informasi di sepanjang waktu, yang dapat meningkatkan keabsahan penemuan pemeriksaan.

Dengan menggunakan tiga strategi triangulasi ini, spesialis dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas informasi, menjamin bahwa penemuan pemeriksaan subjektif dapat dipercaya dan material dalam skala yang lebih luas.²⁰

²⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar : SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA JAFFRAY, 2018), 120.